

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Manajemen diartikan sebagai proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok menuju tujuan yang sama. Proses ini melibatkan teknik-teknik yang digunakan oleh sekelompok orang-orang terkemuka untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain. Proses ini terdiri dari fungsi-fungsi dasar tertentu yang menyediakan pendekatan analitis untuk studi manajemen.

Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “manage” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “Managiere” yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa prancis manajemen berarti tindakan

memimpin atau membimbing. Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan manajemen menurut Harlod Koonts dan Cyril O'Donnel adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dari berbagai definisi tentang manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien.

Ruang lingkup konsep manajemen menjadi luas dengan masuknya perspektif-perspektif baru dari bermacam-macam bidang studi. Studi manajemen telah berkembang lebih jauh lagi daripada penggunaan barang untuk mencapai tujuan/sasaran yang telah direncanakan; kini termasuk juga masalah-masalah moral dan etika menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan tujuan yang tepat yang harus diperjuangkan para manajer.

Tanpa perencanaan manajemen yang tepat, tujuan tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan bertujuan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. Perencanaan bertujuan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen. Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan-tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karenanya tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan, tidak akan dapat berjalan.

Salah satu contoh perencanaan yang dilakukan oleh Nabi Yusuf a.s, saat menghadapi masa paceklik dan kelaparan yang akan datang di negeri Mesir merupakan contoh indah dari Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُخْصِنُونَ ٤٨

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ٤٩

Artinya : Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun-tahun sulit), kecuali sedikit apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan

datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)." (QS. Yusuf : 47-49).¹

Nabi Yusuf a.s, menerangkan ta'bir mimpi raja, seolah-olah beliau menyampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya, bahwa mereka akan menghadapi suatu masa tujuh tahun lamanya penuh dengan segala kemakmuran dan keamanan. Ternak berkembangbiak, tumbuh-tumbuhan subur, dan semua orang akan merasa senang dan bahagia. Maka hendaknya mereka menggalakkan rakyat untuk bertanam dalam masa tujuh tahun itu. Hasil dari tanaman itu mesti disimpan, gandum disimpan dengan tangkai-tangkainya supaya tahan lama. Sebagian kecil dikeluarkan untuk dimakan sekadar keperluan saja.

Setelah masa itu, akan datang masa yang penuh kesengsaraan dan penderitaan selama tujuh tahun pula. Pada waktu itu, ternak habis musnah, tanaman-tanaman tidak berbuah, udara panas, musim kemarau panjang. Sumber-sumber air menjadi kering dan rakyat menderita kekurangan makanan. Semua simpanan makanan akan habis, kecuali tinggal sedikit untuk dijadikan benih.

Kemudian setelah itu, maka datanglah masa hidup makmur, aman dan sentosa. Di masa itu bumi menjadi subur, hujan turun sangat lebatnya, manusia kelihatan beramai-ramai memeras anggur dengan aman dan gembira. Mereka telah duduk bersantai menikmati buah-buahan hasil kebunnya bersama anak-anak dan keluarganya. Itulah ta'bir dari mimpi raja.

¹ QS. Yusuf ayat 12 : 47-49 Kementerian Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta : Sinergi Pustaka Indonesia. 2012

Berdasarkan ayat tersebut, diketahui bahwa tujuan jelas dan terbatas, yaitu perencanaan persiapan dalam menghadapi “masa-masa kelaparan”, dengan menggunakan segala kemungkinan dengan sebaik-baiknya, yaitu menyimpan hasil panen yang melimpah selama tujuh tahun untuk menghadapi tujuh tahun berikutnya di masa susah/paceklik sambil menanti tahun yang padanya manusia diberi hujan dengan cukup dan di masa itu mereka memeras anggur.²

Apabila semua yang telah diceritakan tadi tidak direncanakan terlebih dahulu tentu saja akan terjadi bencana pada kaum Nabi Yusuf a.s. Ini membuktikan bahwa perencanaan adalah suatu yang sangat penting dari sebuah manajemen. Begitu pula perencanaan dalam sebuah kegiatan majelis taklim. Termasuk majelis taklim yang sering diadakan di Masjid-masjid di Banjarmasin, salah satunya adalah Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Perencanaan sangat diperlukan untuk kegiatan majelis taklim agar bisa meminimalisir kegagalan pada saat pelaksanaan.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah salah satu ikon dari kota Banjarmasin bahkan mungkin ikon dari Provinsi Kalimantan Selatan. Ini menjadi salah satu alasan penulis kenapa penelitian ini berada di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Dari nama yang diberikan kepada Masjid adalah nama dari sebuah kitab karangan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1710-1812) sebagai sebuah bentuk penghargaan terhadap Ulama besar Kalimantan yang selama hidupnya memperdalam dan mengembangkan agama Islam di Kerajaan Banjar. Tidak saja hanya dikenal di seluruh Nusantara, akan tetapi dikenal dan dihormati melewati

² Muhammad Akhmansyah, *Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, h. 50-51

batas negerinya sampai ke Malaka, Filipina, Makkah, Madinah, Istambul dan Mesir.³

Masjid Raya Sabilal Muhtadin juga adalah salah satu masjid di Banjarmasin yang mempunyai manajemen perencanaan dalam setiap kegiatannya dalam satu minggu selalu diadakan kegiatan majelis taklim ada yang pagi dan ada yang malam. Jamaahnya yang datang pun ramai, terutama pada jadwal majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di malam Jum'at. Ini membutuhkan manajemen yang baik agar tidak terjadi banyak kesalahan pada saat pelaksanaan kegiatan majelis taklim.

Apalagi di saat pandemi virus COVID-19 yang melanda kala ini. Tentu sangat penting perencanaan untuk keberlangsungan majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Tentang bagaimana mengatur protokol kesehatan bagi jamaah dan tentu saja cara penyampaian dakwahnya yang mana bisa saja dilakukan secara online maupun offline.

Maka dari itu sangat perlu sebuah manajemen perencanaan yang matang dari Masjid Raya Sabilal Muhtadin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dari bagaimana perencanaan sound system, kebersihan, tempat parkir, antara jamaah perempuan dan laki-laki, perencanaan bagaimana saat lobi dengan para ustadz/ustadzah saat meminta untuk mengisi jadwal majelis yang ada dan masih banyak lagi perencanaan yang harus direncanakan.

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sabilal_Muhtadin, 26 Mei 2019

Itulah pentingnya sebuah perencanaan yang akan lebih difokuskan penulis dalam penelitian ini yang berjudul **Manajemen Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.**

B. Fokus Masalah

Bagaimana manajemen perencanaan Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui manajemen perencanaan Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

a. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terhadap pihak kampus dan khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber evaluasi perencanaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin untuk bisa menjadi lebih baik lagi dalam membuat perencanaan untuk majelis taklim.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan judul diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini :

1. Manajemen Majelis Taklim

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Manajemen majelis taklim adalah suatu proses mengatur/merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi terhadap suatu lembaga pendidikan nonformal Islam untuk menjalankan kurikulum yang diselenggarakan secara berkala dan teratur agar dapat membina jama'ah.

Tujuan secara umum adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antar manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan manajemen majelis taklim dapat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dakwah yakni adanya *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Dalam *planning* (perencanaan) sebuah kegiatan, majelis taklim lebih baiknya harus mengetahui kemampuan yang dimilikinya, baik tenaga, biaya ataupun sarana dan fasilitas. Selain itu, perlu diperhatikan juga apakah sebuah kegiatan yang direncanakan tersebut benar-benar diperlukan atau tidaknya untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam membuat perencanaan salah satunya adalah menetapkan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan organisasi. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan dayanya secara tidak efektif. Kegiatan yang tidak secara langsung menjurus tujuan yang telah ditetapkan, pada dasarnya adalah sebuah pemborosan dan tidak perlu dimasukkan kedalam rencana kegiatan majelis taklim. Fungsi mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan, kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiarisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Yanti salah satu mahasiswa UIN Walisongo jurusan Manajemen Dakwah dengan penelitian yang berjudul *“Pelaksanaan Program Majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngayliyan Semarang”*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat yaitu Sama-sama meneliti tentang majelis taklim. Namun ada perbedaannya yaitu Berbeda pada tempat pelaksanaan dan fokus penelitian, dari penulis berfokus pada manajemen perencanaan, sedangkan penelitian yang menjadi sumber referensi ini di bagian pelaksanaan.

2. Penelitian oleh Kholifatun salah satu mahasiswa UIN Walisongo jurusan Manajemen Dakwah jurusan Manajemen Dakwah dengan penelitian yang berjudul *“Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Jamaah Haji dan Umroh Periode 2014 (Studi Kasus Pada PT. Fachry Putra Al-Habsyi Perwakilan Jawa Tengah)”*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat yaitu Sama-sama penelitian yang berfokus pada bagian perencanaan. Namun ada perbedaannya yaitu Berbeda dari tempat dan juga fokus masalah dimana dalam penelitian yang dijadikan sumber referensi ini pada upaya peningkatan kualitas pelayanan jamaah haji dan umroh, sedangkan penelitian untuk skripsi ini adalah bagaimana manajemen perencanaan pada sebuah majelis taklim.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari dalam V (lima) bab yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terlebih dahulu, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori, memuat pengertian manajemen, pengertian dakwah, pengertian masjid.

Bab III: Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V: Penutup berupa simpulan dan saran-saran.